

HASIL CEK_11.Koran_Nurani

by Psikologi 11.koran_nurani

Submission date: 30-Mar-2023 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2050481276

File name: 11.Koran_Nurani_Genap_Juli_2020-2021.pdf (1,001.57K)

Word count: 2387

Character count: 14832

Nurani Togog (88)



Resensi Kehidupan
Oleh
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si¹⁾

Kegelisahan Togog menjadi-jadi. Di padepokannya Pring Sewu berdiam diri. Tak berani keluar. Semakin lama berdiam diri di padepokan. Dirinya semakin sedih. Perasaannya sudah menghuru biru. Air matanya menjadi tak terbendung. Menangis seenggakan. Apalagi dirinya melihat realitas keadaan yang semakin tak terkendali. Tangisnya semakin mengeras. Tak terbendung.

KEPEHDHAN hati Togog tak lain disebabkan oleh situasi kerajaan. Situasi amat memprihatinkan. Dampak dari pageblug melanda Astina tak kunjung reda. Sudah berlangsung lama. Namun belum ada tanda-tanda berakhir. Seperti kisah tak berujung.

Bahkan akhir-akhir ini pageblug mengella. Sumber penyakit terus menyerang. Tak terelakkan lagi korban berjatuhan. Akibatnya tempat-tempat pengobatan sudah tak mampu menampung penderita. Para ahli pengobatan yang berada di garda depan menyelamatkan penderita ikut terular. Tak sedikit ahli pengobatan sakit. Dan diantara mereka ada yang meninggal dunia.

Duka mendalam juga dirasakan kerabat, kolega,

dan tetangga. Mereka kehilangan orang-orang yang dicintainya. Kabar duka terus berembus kencang. Tiada henti. Dalam durasi amat singkat. Togog mendengar suara kematian.

Nurani Togog semakin terasap-sayat saat menyaksikan orang-orang di sekitarnya semakin sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pageblug membuat pelaku usaha mikro tak mampu berbuat banyak. Usahanya sepi pembeli. Togog mendengar dari pedagang bakmi. Semalam kami dua bungkus. Tak sedikit pedagang-pedagang lain. Pedagang sayur-sayuran. Pedagang makanan. Pedagang sandal. Juga mengalami nasib sama. Tak laku berjualan.

Nasib serupa juga dialami tetangga yang ikut juragan. Togog mendapati. Tak sedikit tetangganya yang dirumahkan oleh juragan. Juragan tak punya pilihan. Karena hasil produksi tak laku di pasaran. Akibatnya tak ada pemasukan untuk menggaji mereka. Maka tak ada pilihan lain melakukan PHK. Keadaan ini tentu membuat sulit tetangganya. Cari kerja di tempat lain. Susah. Karena gerai-gerai usaha banyak tutup. Sehingga tak banyak peluang mendapat pekerjaan. Kalau sudah terjadi seperti ini, tetangganya mengeluh pada Togog. "Kami bingung Ki Lita. Bayar benar-benar bingung. Bukan kami tak mau bekerja. Pekerjaan apapun akan kami lakukan. Yang penting hal. Namun kenyataannya lowongan pekerjaan sempit. Tak ada celah kami bisa masuk. Padahal penghasilan kami sangat sekecil untuk menyambung hidup." Keluh

pangeran merupakan kebijakan paling benar dan mampu menyelesaikan keadaan.

Ketika pangeran Astina tak mau mendengar, sosok berbibir dower ini diam. Karena baginya sudah tak guna memberi masukan. Tak didengarkan oleh elit kerajaan Astina. Mengetitisan dewa ini tahu, kebijakan yang ditetapkan oleh punggawa kerajaan Astina kadang tak tepat sasaran, sebatas aturan di atas dan lontar, dan tak terimplementasikan dengan baik di lapangan.

Togog bisa mengkritisi kebijakan punggawa kerajaan dilatarbelakangi realisasi bukan hanya sekedar dengan elit kerajaan. Berada di menanganing. Kerjanya hanya sekedar di belakang meja. Banyak bereh. Hanya sekedar puas dengan laporan dari bawahannya. Sehingga tak tahu menahu persoalan masyarakat.

Namun beda dengan Togog. Meski berada di lingkungan pusat kekuasaan. Togog mau membunji. Mau merasakan denyut nadi kehidupan akar rumput. Tindakan Togog ini membuat dirinya paham dengan problematika akar rumput. Menjadikan dirinya memiliki empati terhadap penderitaan yang dialami oleh arus bawah.

Intensitas beresentuhan dengan arus bawah tersebut menjadikan nurani Togog peka melihat keadaan, meski dirinya merupakan bagian dari lingkaran kekuasaan kerajaan Astina. Tidak terminabokan oleh kenikmatan yang diperoleh dari Duryudana padepokan. Dirinya tetap bisa melihat kebijakan dari pimpinan

banyak tak dipahami oleh masyarakat. Hal ini menjadikan kebijakan untuk mengatasi pageblug tak dilaksanakan pada lapisan komunitas.

Adanya masalah kebijakan hanya menjadi wacana, sebenarnya Togog mampu memberi solusi. Pageblug bisa cepat di atasi, bila elit kerajaan memiliki kemampuan manajerial agar kebijakan yang ditetapkan benar-benar diimplementasikan dengan baik di lapangan.

Mereka juga perlu mengasah nurani sehingga terampil berempati terhadap penderitaan rakyat. Ketulusan dan kekhidmatan yang disebut sebagai altruisme menghasilkan nurani yang mampu merasakan susahnyajam menjadi hidup. Altruisme ini memberi manfaat membumihkani niat pada punggawa kerajaan benar-benar berjuang untuk kawala elit di era pageblug.

Dan Togog menyadari solusi yang ditawarkan tak akan mendapat respon dari punggawa penguang kepentingan. Kalau mereka masih fokus berupaya menikmat pundi-pundi dari buah jabatan yang diembannya dan tetap mengemolokan syahwat untuk terus mempertahankan kekuasaan. Mentalitas ini menjadikan kebijakan yang dipilih hanya sebatas memikirkan diri sendiri. Tidak untuk kemaslahatan bersama. Meski pageblug sudah teramat gawat. (*)

¹⁾ Penulis adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

VAKINASI

Siapkan Rantai Beku untuk Simpan Pfizer dan Moderna

BANTUL, Radar Jogja - Vaksin Pfizer dan Moderna diklaim mampu melawan mutasi Covid-19 itu. Namun, rantai beku atau cold chain yang sesuai dengan teknologi penyimpanan kedua jenis vaksin belum tersedia, termasuk di Bantul.

Bupati Bantul Abdul Halim Mulihs menyadari permasalahan ini. Padahal peningkatan jumlah terkonfirmasi Covid-19 di Bantul tinggi. Pemkab Bantul mencatat, terdapat penambahan 590 kasus Covid-19 pada Minggu (18/7). Sementara cacatan Pemprov DIJ terjadi penambahan sebanyak 908 kasus pada tanggal yang sama. "Hari-hari ini kami disibukkan oleh penanganan pandemi di lapangan," ujar Halim ditemui di Rumah Dinas Bupati Bantul, Tirtenejo, Bantul, kemarin (19/7).

Untuk itu, semua aparat sipil negara (ASN) dan organisasi perangkat daerah (OPD) diminta membantu Dinas Kesehatan (Diskes) Bantul. Dalam upaya mempercepat vaksinasi dan kegiatan lain penganggulangan Covid-19, "Kami mengajukakan penambahan vaksin dari pusat, maupun provinsi masih belum dikalokan," bebarnya.

Selain itu disadari ketersediaan fasilitas penunjang vaksinasi yang belum memadai. Tenaga kesehatan (wakes) banyak yang terputar Covid-19 akibat penanganan pasien. Sehingga dibutuhkan booster tambahan bagi nakes, terlebih saat varian delta telah terkonfirmasi masuk DIJ. Salah satu solusinya adalah memberikan vaksinasi dosis ketiga bagi nakes. Namun, hal itu terkendala teknologi penyimpanan vaksin. "Ibu pula menjadi masalah," sebut Halim.

Pemkab Bantul terus melakukan refocusing anggaran. Sebab dalam penanganan Covid-19 dibutuhkan cold chain dengan suhu minus 20 derajat celsius. Guna penyimpanan vaksin dosis ketiga bagi nakes, yang nantinya akan menggunakan jenis Moderna. Vaksin berbasis mRNA itu memiliki efektifitas mencapai 95 persen untuk kelompok usia nakes. Sementara vaksin Pfizer yang berbasis sama, efektifitas mencapai 100 persen bagi remaja usia 12 tahun sampai 15 tahun. "Tapi diprioritaskan sementara untuk nakes, yang paling rentan dan paling kita khawatirkan saat ini," tegas mantan Wakil Bupati Bantul itu.

Sebelumnya diberitakan, Indonesia menerima 3.000.000 dosis vaksin Covid-19 jenis Moderna. Vaksin ini dicantumkan sebagai booster ketiga bagi nakes. Namun, kesiapan daerah dalam rangka distribusi masih belum mumpuni. Lantaran belum memiliki rantai beku atau cold chain dengan suhu -20 derajat celsius. "Vaksin Indonesia ini jenis vaksinnya virus inaktif. Harus disimpan dengan suhu -20 derajat celsius. Kami nggak punya cold chain yang memiliki kemampuan itu. Jogja belum ada. Mau disimpan di mana," papar juru bicara pengelolaan vaksin Covid-19 Bantul dokter Abednego Dani Nugroho.

Kendati begitu Dr Abednego menyebut adanya kemungkinan. Pemkab Bantul membeli cold chain dengan kemampuan minus 20 derajat celsius. (fa/pr/bj)



TENANG: Pelatih PSIM Jogja Seto Nurdityantara saat menjalani vaksinasi tahap kedua di Puskesmas Pembantu Umbulharjo, kemarin (19/7).

Setelah Divaksin, Berharap Kompetisi Segera Bergulir

JOGJA, Radar Jogja - Setelah sempat diliburkan, penguwa PSIM Jogja mulai berkumpul kembali. Belum memulai latihan. Tapi menjajaki vaksinasi dosis kedua di Puskesmas Pembantu Umbulharjo, Kota Jogja, kemarin pag (19/7). Program vaksinasi yang difasilitasi Pemkot Jogja itu sebagai salah satu persiapan menghadapi Liga 2 2021.

Caretaker Manajer PSIM Farabi Fitriyansy mengungkap, vaksinasi kedua kemarin berjalan lancar. Tak hanya pemain namun juga diikuti seluruh ofisial klub berujung Laskar Mataram itu.

"Aman pemain juga ikut semua, tidak ada kendala dari tim. Semua ibarat bahwa vaksin ini bisa melindungi kami dari gejala parah Covid-19," kata pria yang akrab disapa Abi itu kepada Radar Jogja, kemarin (19/7).

Yang pasti, Abi berharap adanya vaksinasi setidaknya bisa melindungi elemen tim dari paparan Covid-19. Dia juga menegaskan, pihaknya tetap mengutamakan protokol kesehatan (prokes) sebagai pelindung utama. Artinya perilaku hidup bersih dan sehat juga aktif diterapkan.

Prokes Covid-19 tidak boleh ditinggalkan meski sudah divaksin, itu yang selalu kami tekankan

kepada seluruh anggota tim," paparnya.

Sementara itu, gelandang PSIM Aditya Putra Dewa bersyukur menerima vaksinasi dosis kedua. Dewa berujar secara umum tidak ada dampak yang dirasakan usai mengikuti vaksinasi. "Alhamdulillah kalau saya pribadi tidak terlu merasakan adanya reaksi yang berlebihan," katanya.

Pernam 31 tahun tubu berharap adanya vaksinasi ini pandemi dapat segera berakhir dan program vaksinasi di Indonesia bisa berjalan merata.

"Yang paling penting sih buat kami pesepakbola, kompetisi secepatnya bergulir agar gajit olahraga bisa kembali lagi. Dan membangkitkan semangat negeri kita ini seperti sedia kala," ucap Dewa.

Saat ini, skuad Laskar Mataram masih diliburkan. Meski libur, para pemain diberi program latihan mandiri untuk menjaga kebugaran. Sebaliknya, Yoga Pratama es dijadwalkan kembali latihan bersama saat masa PPKM berakhir hari ini. Sayangnya rencana itu sepertinya urung terlaksana lantaran masa PPKM di Kota Gudug kabarnya bakal diperpanjang hingga akhir bulan ini. (ard/pr/bj)

Tak Beri Jadup, Jangan Larang Cari Makan

Berbagai Kalangan Kirim Surat ke Gubernur DIJ

JOGJA, Radar Jogja - Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, sejak 3 Juli lalu, belum dirasakan dampaknya. Justu merugikan pelaku ekonomi. Mereka meminta kembali ada solusi. Mulai dari jaminan hidup (jadup) atau diperbolehkan kembali beraktivitas.

Dalam surat terbuka Forum Warga Yogyakarta yang dilayangkan ke Gubernur DIJ, kemarin (19/7), para pelaku usaha kecil dan pekerja sektor informal menyatakan, akan tetap menegakkan protokol kesehatan dan mematuhi aturan PPKM Darurat demi keselamatan rakyat di tengah pandemi Covid-19. Tapi dengan syarat berlatif Jadup tunai selama PPKM Darurat ini terus dijalankan.

"Atau jangan larang rakyat Jogjakarta mencari makan," jelas perwakilan Forum Warga Yogyakarta Dinta Yuliant Sukma.

Pihaknya mencatat, tidak kurang dari satu juta warga di DIJ yang bekerja di sektor usaha kecil dan informal menghentikan kegiatan ekonominya dengan resiko tidak berpenghasilan sejak diberlakukannya PPKM Darurat. Tapi, lanjut dia, selama PPKM Darurat ini angka kematian dan laji penularan virus Covid-19 bukanlah turun, malah bertambah semakin banyak. Dia menyebut, merujuk laporan TRC BPBD DIJ per 18 Juli 2021, angka kematian harian di DIJ mencapai 132 jiwa, terdiri dari 110 meninggal di RS dan 22 meninggal saat isolasi mandiri.

Angka tersebut mengalami kenaikan di dalam laporan pada 15 Juli 2021 mencapai 128 jiwa, yang 105 jiwa meninggal di RS dan 23 meninggal saat isolasi. Sehingga rencana adanya perpanjangan PPKM Darurat mengesalkan masyarakat.

Karena selama PPKM Darurat ini berlangsung dianggap sudah tidak efektif dalam mengatasi pandemi Covid-19. "Justu berdamapak pada pendapatan pelaku usaha kecil dan pekerja sektor informal, yang berhenti beraktivitas," tuturnya.

Harapan yang sama juga diuraikan Pedagang Kaki Lima dan

Justu berdamapak pada pendapatan pelaku usaha kecil dan pekerja sektor informal, yang berhenti beraktivitas.

DINTA YULIANT SUKMA
Perwakilan Forum Warga Yogyakarta

BANGKIT BERSAMA

komunitas di kawasan Maliboro. Mereka pun juga melangkah surut kepada Gubernur DIJ. Sebagai perwakilan, Ketua Paguyuban PKL Maliboro-Ahmad Yani (Pematil) Slamet Santoso mengungkap, memahami sepenuhnya pentingnya kebijakan pemerintah menjaga kesehatan warga melalui penerapan PPKM. "Tapi kebijakan tersebut sepatutnya dijalankan dengan memperhatikan dampak negatif yang serius bagi kehidupan dan ekonomi Pedagang Kaki Lima maupun seluruh komunitas di kawasan Maliboro," tuturnya.

Menurut dia, ribuan PKL yang mencari nafkah di kawasan Maliboro, saat ini dalam kondisi sekarat. Penghasilan maoetonal, sehingga beban dampak ekonomi akibat covid-19 yang selama ini sudah berat, bertambah. Menurut dia, modal tergerus habis, hutang-hutang tidak terbayar dan terus bertambah.

"Pemenuhan kebutuhan keluarga dalam kondisi kritis. Belum lagi, dampak sosial dan psikologis yang mengikuti," jelasnya.

Karena itu mereka mengharapkan, meminta, dan mendesak Pemprov DIJ segera dan secepatnya mengambil langkah-langkah yang bisa untuk menyedemakan rikan keluarga PKL di kawasan Maliboro. Di antaranya melalui, pemberian bantuan sosial tunai untuk PKL. Kemudian setelah 20 Juli 2021, memberi toleransi kepada PKL di kawasan Maliboro agar diperkenankan kembali berdagang dengan menerapkan prokes yang optimal. Juga membuka akses orang dan kendaraan ke Maliboro.

"Yang terakhir memberi stimulan hibah modal usaha bergulir bagi PKL melalui paguyuban dan koperasi yang menaungi PKL," ungkapnya. (pra/by)

Dinkes Minta Waspada Alergi karena Udara Dingin

KULONPROGO, Radar Jogja - Udara dingin sering terjadi dalam beberapa hari terakhir ini. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kulonprogo mengimbau masyarakat untuk berhati-hati dengan berbagai potensi penyakit seiring datangnya fenomena tersebut.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Kulonprogo Rina Nuryati mengatakan, banyak penyakit yang berpotensi muncul saat cuaca atau udara menjadi dingin. Khususnya penyakit yang berkaitan dengan alergi udara, seperti asma, biduran, bronkitis, serta berbagai macam alergi. "Berbagai potensi penyakit memang sering muncul saat cuaca dingin, terutama terkait dengan penyakit alergi udara," ujar Rina saat dikonfirmasi, kemarin (19/7).

Sebagai upaya pencegahan, Rina mengimbau masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Di antaranya dengan makan makanan bergizi, berolahraga secara teratur serta mengonsumsi vitamin apabila diperlukan.

Kemudian di malam hari, diharapkan masyarakat juga menggunakan pakaian hangat serta mengurangi aktifitas di luar ruangan. Selain karena masih situasi pandemi Covid-19, udara dingin juga diawatirkan dapat membuat imun tubuh menjadi lemah. "Meski melelehnya imun manusia itu multifaktoral dan tidak hanya satu penyebab. Namun, udara dingin bisa menjadi salah satunya," ungkap Rina.

Sebelumnya, Kepala Stakdim Jogjakarta Rini Kringingnyas mengatakan,

suhu udara dingin disebarkan sejumlah faktor. Pertama, adanya pergerakan massa udara dari Australia dengan membawa massa udara dingin dan kering ke Asia melewati Indonesia atau disebut dengan Monsoon Dingin Australia. Di DIJ udara dingin sendiri sudah terjadi selama lima hari terakhir.

Suhu udara dingin, lanjut Rini, juga diakibatkan tutupan awan relatif sedikit dan pantulan panas dari bumi yang diterima sinar matahari tidak terhalang oleh awan, tetapi langsung terbuang dan hilang ke angkasa. Kandungan air dalam tanah hampir mengipis, kandungan uap air di udara juga rendah, dibuktikan dengan rendahnya kelembaban udara. Suhu udara minimum perhari 18-23 derajat cel-

sius dan kelembapan udara permukaan minimum 50-58 derajat celsius. Rini memperkirakan kondisi tersebut berlangsung hingga Agustus. Masyarakat diminta menjaga imun dengan cara mencuci tangan dengan cairan (menghindari dehidrasi) serta makanan dan minuman hangat. Pada malam hari gunakan pakaian selimut tebal. Suhu pendingin udara ruangan tidak terlalu rendah. Menggunakan krim pelembab kulit, supaya kulit tidak kering.

"Potensi peningkatan penyakit pernafasan yang diakibatkan virus dan bakteri kalid dan bilur menjadi kering, mimisan, jika paparan udara dingin terus berlangsung, akan terjadi penurunan suhu tubuh (hipotermia)," ungkapnya. (inu/pr/bj)

HASIL CEK_11.Koran_Nurani

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%